



## **Nilai-Nilai keislaman cerita Joko Tingkir sebagai materi ajar keterampilan membaca pada mahasiswa Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat lanjut di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta**

Wulan Guritno<sup>1\*</sup> & Siti Isnaniah<sup>2</sup>

1,2UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Correspondences author: Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57168; Indonesia

Email: [Wulangrto12@gmail.com](mailto:Wulangrto12@gmail.com), [sisnaniah7@gmail.com](mailto:sisnaniah7@gmail.com)

### article info

#### Article history:

Received 10 August 2023

Revised 19 December 2023

Accepted 19 December 2023

Available online 27 December 2023

#### Keywords:

Joko Tingkir; Islam; BIPA.

### abstract

Regarding Islamic Values, Joko Tingkir's Story as Teaching Material for Reading Skills for Indonesian Students for Foreign Speakers (BIPA) at State Islamic University (UIN) Raden Mas Said Surakarta). The method used is qualitative descriptive. This data validity and research technique uses triangulation of theory and source data. The source of the data used in this study was documents and informants. This study used interview, documentation, and observation data collection techniques. Data analysis techniques used content analysis and interactive analysis techniques by Miles and Huberman. The results of this study found Islamic values contained in the story "Joko Tingkir" and as advanced BIPA teaching material. The data found were 40 data consisting of intrinsic elements, flow 3 data, characters 9 data, background 3 data, point of view 3 data, and language style 3 data. While the Islamic values contained amounted to 19 data consisting of creeds built from the pillars of faith found 13 data, sharia 3 data, and morals 3 data. The results of research as BIPA teaching material show that it can be an advanced BIPA teaching material because in addition to their purpose of learning Indonesian in the academic realm and according to C2 level abilities, the teaching material for the story "Joko Tingkir" has Islamic or religious values that also know Javanese folklore.

2023 Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA). This is an open access article under the CC BY-NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

DOI: <https://doi.org/10.26499/jbipa.v5i2.6622>

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki cakupan yang luas bahkan tidak di Indonesia saja. Namun, dapat pula dipelajari bagi pemelajar asing. Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) mampu menjadikan penutur asing berbahasa Indonesia serta lebih mengenal bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) yaitu suatu tindakan yang memperkenalkan identitas bangsa, seperti bahasa nasional atau Indonesia. Sebagaimana pembelajaran lainnya, pembelajaran BIPA juga memiliki bagian yang penting yaitu adanya materi ajar. Pemilihan materi ajar sangat mempengaruhi pemelajar BIPA dalam kegiatan belajar. Pemilihan materi ajar BIPA harus menyesuaikan tingkat kemampuan seorang pemelajar BIPA agar mudah dipahami.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) perlu perencanaan secara terarah dan matang. Pengelolaan materi dalam pembelajaran BIPA bukanlah hal yang mudah. Pemahaman akan kebutuhan dan proposional yang perlu diberikan pada pembelajar harus sesuai dengan kebutuhannya. Maka, pemilihan materi ajar harus diperhatikan agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajarnya (Kusmiatun, 2016). Pengelolaan materi ajar wajib disesuaikan dengan kebutuhan proposional pemelajar BIPA, karena pemilihan materi berpengaruh terhadap tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran yang mengarah pada sasaran isi dan materi yang berpengaruh terhadap suatu capaian dalam mewujudkan sebuah tujuan.

Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) sekarang memiliki banyak tempat dalam penyelenggaraannya. Penyelenggaraan program BIPA itu seperti di sekolah, tempat kursus, perguruan tinggi, bahkan lembaga pemerintah maupun swasta. Salah satu tempat yang menyelenggarakan program BIPA adalah BIPA UIN Raden Mas Said Surakarta. Pembelajaran BIPA dapat melatih terampil dalam berbahasa melalui lingkungan perkuliahan salah satunya keterampilan membaca. Kedudukan keterampilan membaca sangat pokok untuk kelangsungan proses pemahaman, karena banyak tidaknya ilmu pemahaman didapatkan dari membaca. Oleh karena itu, dari berbagai macam wacana yang telah dibaca dapat menaikkan kecakapan membaca dan menambah perbendaharaan kata.

Pemilihan materi ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA tingkat lanjut yakni materi ajar keterampilan membaca. Materi keterampilan membaca yang dapat dimanfaatkan adalah cerita rakyat yang berjudul “Joko Tingkir”. Dimanfaatkannya cerita “Joko Tingkir” sebagai materi ajar karena belum ada pembelajar BIPA di Lembaga UIN yang memakai cerita rakyat sebagai materi ajar. Buku ajar yang digunakan sebagai pendamping pembelajaran BIPA adalah “Sahabatku Indonesia” yang dapat dijadikan materi ajar tingkat dasar. Materi ajar pembelajaran yang digunakan merupakan langkah awal dalam pembelajaran berbahasa Indonesia.

Kemendikbud (2017) dalam Amandangi & Mulyati (2020) menyatakan bahwa salah satu bahan untuk belajar dapat berupa pengetahuan budaya yang menggunakan karya sastra dalam negeri. Teks bacaan lokal merupakan hal penting, agar pemelajar mengetahui karya sastra daerah yang sudah ada sejak terdahulu dan para penulis yang masih hidup sampai sekarang. Berperan penting untuk pemelajar karena untuk mengetahui pesan moral atau nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam cerita tersebut. Pemilihan materi ajar cerita rakyat yang bersifat lokal bertujuan untuk mengenal beranekaragam cerita rakyat yang dimiliki negara Indonesia. Cerita dalam negeri muncul dari setiap daerah, sedangkan cerita modern hasil karya sastra daerah yang sudah ada sejak terdahulu dan para penulis yang masih hidup sampai sekarang. Berperan penting untuk pemelajar karena untuk mengetahui pesan moral atau nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam cerita tersebut. Pemilihan materi ajar cerita rakyat yang bersifat lokal bertujuan untuk mengenal berbagai cerita rakyat yang dimiliki negara Indonesia.

Alasan mahasiswa asing perlu mengetahui cerita rakyat karena dapat menambah ilmu baru tentang gambaran kehidupan di masa lalu dengan segala perjuangannya yang menjadi *history* di masa

sekarang dan menjadi bukti nyata bahwa untuk mencapai kehidupan yang damai perlu adanya perjuangan, saling membantu dan menghormati. Mahasiswa asing dapat mengambil contoh baik dalam nilai keislamannya seperti keyakinan iman kepada Tuhannya, menerapkan ketetapan hukum yang berlaku dalam islam (Akidah), dan akhlak Joko Tingkir, Berdasarkan latar belakang pada masalah yang telah disampaikan, maka merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni Bagaimana nilai-nilai keislaman cerita “Joko Tingkir” digunakan sebagai materi ajar mahasiswa Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat lanjut di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta?

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Dzaky Fahrinduani (2020) dengan judul Analisis Kesesuaian Isi Materi Pemahaman Lintas Budaya Pada Buku Ajar BIPA Level A1 yang digunakan Siswa Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK). Penelitian tersebut membahas mengenai budaya sebagai materi ajar pada mahasiswa BIPA sesuai dengan tingkat kemampuan pemelajarannya. Hasil penelitian tersebut memahami materi melalui lintas budaya. Dengan budaya yang ada yakni sastra lisan dijadikan materi keterampilan membaca untuk mahasiswa BIPA tingkat lanjut di UIN Raden Mas Said Surakarta. Selain itu penelitian ini juga bertujuan menjelaskan nilai-nilai keislaman pada sastra lisan tersebut yakni cerita rakyat “Joko Tingkir” buku “Sahabatku Indonesia” yang dijadikan bahan ajar BIPA tingkat dasar di IAIN Surakarta dan dapat diterapkannya “Sahabatku Indonesia” sebagai materi ajar tingkat dasar karena sesuai dengan kemampuan tingkat dasar A1 dan A2.

Hal menarik dalam penelitian ini adalah pemilihan materi ajar keterampilan membaca pada mahasiswa BIPA tingkat lanjut di UIN Raden Mas Said Surakarta dengan cerita rakyat sebagai materi ajar sesuai dengankemampuan dan kebutuhan mahasiswa BIPA di tingkat lanjut. Selain itu, penelitian ini belum pernah ada yang melakukan pada tingkat sarjana.

## Metode

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif pengumpulan data yang berbentuk gambar atau teks dan tidak memaparkan pada angka tetapi pada pendiskripsian objek data (Sugiyono dalam Lestari, 2021). Penelitian ini berusaha untuk mempelajari, memahami, dan sekaligus menjelaskan nilai-nilai keislaman cerita “Joko Tingkir” yang dapat dijadikan materi ajar keterampilan membaca BIPA tingkat lanjut di UIN Raden Mas Said Surakarta. Oleh karena itu penelitian ini menjelaskan data deskriptif dari teks cerita “Joko Tingkir”.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka karena tidak memerlukan tempat yang spesifik. Walaupun pada kenyataannya cerita Joko Tingkir dan makamnya dipercaya terdapat di beberapa wilayah di daerah Jawa Tengah, Salatiga dan Sragen. Penelitian ini dilaksanakan di makam Joko Tingkir Desa Butuh, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Rentan pelaksanaan waktu penelitian memerlukan selama enambulan untuk menyelesaikan. Terhitung dari bulan desember 2022 mulai dari pengajuan judul hingga perbaikan laporan dimulai pada bulan januari sampai bulan juni 2023. Sesuai dengan sumber data yang dibutuhkan melalui dokumen (teks panjang atau buku panduan) dan informan dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori dan sumber. Data analisis dengan model analisis interaktif dengan tahapan reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian ini, didapatkan dari berbagai cerita oleh narasumber dan observasi di lapangan (Makam Sultan Hadiwijaya). Berkaitan dengan deskripsi data dan analisis data akan dipaparkan mengenai nilai-nilai keislaman cerita “Joko Tingkir” bisa digunakan untuk menjadi materi ajar keterampilan membaca mahasiswa BIPA tingkat lanjut di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai keislaman dan teori struktural milik Robert Stanton, yaitu unsur instrinsik. Dalam menemukan data nilai-nilai keislaman melalui tiga aspek kajian dalam ajaran islam, yakni akidah, syariat, dan akhlak. Komponen akidah terbagi menjadi enam yaitu Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab-kitab, Iman Kepada Nabi dan Rasul, Iman Kepada Hari Akhir, dan Iman Kepada Qada dan Qadar Allah. Komponen syariat terbagi menjadi dua bagian, yaitu Ibadah dan Muamalah. Terakhir komponen akhlak yaitu akhlak Mahmudmah dan Akhlak Madzmumah. Penelitian ini mendeskripsikannya mengkaji melalui pendekatan unsur instrinsik yang terdapat dalam cerita “Joko Tingkir”, alur, tokoh, latar, tema, dan sudut pandang. Berikut hasil temuan data sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Temuan Data Pada Unsur Instrinsik

No	Unsur Intrinsik	Jumlah Data Temuan
1.	Alur	3
2.	Tokoh	9
3.	Tema	2
4.	Latar	3
5.	Sudut Pandang	3
6.	Gaya Bahasa	3
<b>Jumlah data</b>		<b>23</b>

Tabel 2 Hasil Temuan Data Nilai-nilai Keislaman

No	Nilai-nilai Keislaman	Jumlah Data Temuan
1.	Rukun iman	13
2.	Syariat	3
3.	Akhlak	3
<b>Jumlah data</b>		<b>19</b>

## Nilai-nilai Keislaman dalam Cerita “Joko Tingkir”

Nilai-nilai keislaman cerita “Joko Tingkir” memuat ajaran akidah berdasarkan enam rukun iman yang menjadi petunjuk jalan untuk mendekatkan diri pada Allah Swt. Enam rukun itu sesuatu yang harus dipenuhi artinya “hukum ajaran” yang harus diyakini oleh manusia. Materi ajar keterampilan membaca ini dapat diajarkan kepada pemelajar BIPA untuk meningkatkan rasa iman kepada Allah Swt. Melalui cerita “Joko Tingkir” menunjukkan bahwa Allah selalu dekat dengan makhluk ciptaan-Nya. Bahkan disaat tidak meminta sesuatu yang diinginkan, Allah memberikan suatu hal yang tidak terduga

### *Akidah*

#### Iman kepada Allah

Peneliti mengutip pendapat Khairunnisa dan Santi (2019) pada dasarnya beriman kepada Allah yakni meyakini sepenuh hati akan kekuasaan beliau dan bersifat Esa (Satu). Iman kepada Allah dilihat dari kesabaran seorang hamba yang diberi kesulitan oleh Allah Swt. tetapi yakin dengan kemudahan yang diberikan dari-Nya. Ayahanda dari R.A Joko Tingkir yaitu Ki Ageng Kebo Kenongo memiliki sikap yang patut untuk ditiru karena kesetiannya kepada Sang Pencipta. Ki Ageng Kebo Kenongo diminta untuk menghadap raja Demak tidak mau. Baginya “Menghadap” hanya diperuntukkan kepada Allah tidak kepada yang lainnya (Tidak Menduakan Allah).

Cerita ini dapat menjadi materi ajar pemelajar BIPA karena mereka dapat mempelajari nilai-nilai keislaman dalam cerita “Joko Tingkir” secara mendetail melalui penelitian ini, bahkan yang tidak beragama islam. Mereka yang tidak beragama islam dapat mengambil pembelajaran melalui nilai sosial,

keadilan, dan tradisi yang ada. Pembelajar dapat menjelaskan contoh sikap yang ada dalam cerita tersebut (Refleksi I).

Hal tersebut seperti tingkatan kemampuan mahasiswa BIPA pada C2 BIPA 7 K.I yang sesuai 4.3.3 menyampaikan prediksi informasi yang disampaikan oleh penulis dari berbagai teks yang diberikan, termasuk teks sastra. Mahasiswa mampu menemukan nilai-nilai keislaman yang disampaikan melalui teks bacaan yang diberikan pengajar. Kemudian pembelajar BIPA membaca, menelaah, mencari informasi, dan mengungkapkan gagasannya, nilai-nilai apa saja telah ditemukan.

R.A Joko Tingkir melaksanakan perintah untuk pergi kekeraton Demak atas nasihat dari Ki Ageng Kebo Kanigoro yang waktu itu masih dalam pimpinan Sultan Trenggono, Demak III. Hal itu menunjukkan bahwa R.A Joko Tingkir beriman kepada Allah. Bahwa perintah itu harus dilaksanakan dengan baik. Bisa jadi dari sebuah perintah menunjukkan kepada hal-hal yang baik (Manut).

Sesuai hasil wawancara dengan pengajar BIPA yang mengatakan bahwa dari cerita rakyat dapat dipelajari mengenai nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai keislaman ini dipelajari karena sesuai dengan kampus UIN Raden Mas Said Surakarta, dimana Perguruan Tinggi Negeri Keagamaan dibawah naungan Kementerian Agama yang mengajarkan tentang keagamaan dan ajaran islam (Refleksi II). Maka, pembelajarannya adalah jadilah orang yang patuh terhadap perintah orang tua. Hidup akan lebih nyaman, damai, dan sejahtera apabila atas restu dan ridho dari orang tua atau orang menjadikan kita seseorang yang beriman. Kepatuhan tidak mungkin mejerumuskan kepada hal yang buruk justru menjadi kebaikan. Materi ajar BIPA tingkat lanjut yaitu menemukan fungsi sosial dari pesan yang disampaikan, salah satunya yaitu patuh dan nurut kepada orang yang lebih tua. Sejalan dengan C2 pada buku "Sahabatku Indonesia" (2016) C-2-7 mampu mengidentifikasi fungsi sosial dan unsur kebahasaan karya sastra untuk menangkap pesan yang disampaikan.

R.A Joko Tingkir dibantu oleh penasehat dan pengawalnya mampu menyelesaikan permasalahan dalam kekisruhan penyerangan yang sedang terjadi. Keberadaan Allah selalu dekat dengan makhluk ciptaannya. Allah yang membantu manusia dalam segala keadaan. Bahkan Allah yang memberi ujian kepada manusia, Allah pula yang memberi kemudahan dalam menyelesaikannya. Bantuan Allah datang darimana saja, bahkan dari orang yang baru dikenal. Hal tersebut menunjukkan bahwa R.A Joko Tingkir percaya akan Allah yang selalu ada untuk setiap manusia dan percaya bisa menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik. (Percaya Bahwa Allah Selalu Ada). Seperti yang dituturkan oleh juru kunci pada saat wawancara bahwa nilai percaya bahwa Allah Swt. selalu ada untuk semua hamba-Nya (Refleksi I). Ungkapan tersebut sesuai pada tingkat kemampuan lanjut pembelajar BIPA C2 pada buku "Sahabatku Indonesia" (2016) C-2-7 yang mampu mengolongkan nilai sosial dan menerima pesan yang disampaikan.

Atas kehendak Allah, R.A Joko Tingkir diangkat menjadi Adipati raja Demak dengan gelar, Sultan Hadiwijaya. Beliau menjadi raja tidak serta merta karena keinginannya. Tetapi karena jasanya dan atas izin Allah Swt. beliau menjadi raja. Bahkan beliau menjadi raja karena kesepakatan pihak kerajaan. Hal itu menunjukkan bahwa R.A Joko Tingkir orang yang sederhana tidak neko-neko (aneh-aneh) (Kekuasaan Allah). Ajaran islam ini menjadi suri tauladan bagi kita semua bahkan Pembelajar BIPA yang baru mengenal cerita rakyat Indonesia. Masyarakat Indonesia dahulu lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada diri sendiri. Karena membiasakan diri untuk bermanfaat bagi orang lain merupakan hal penting. Oleh karena itu Allah Swt. memberikan hadiah kepada setiap orang yang mau berbuat kebaikan demi sesama (Refleksi I) Sejalan dengan K.I yang sesuai 4.3.3 menyampaikan informasi yang disampaikan oleh penulis dari berbagai teks yang diberikan, termasuk teks sastra. Karena kutipan data di atas memberikan penjelasan sebuah pernyataan dari penulis kepada pembaca.

### Iman Kepada Malaikat

Pendapat oleh Khairunnisa dan Santi (2019) malaikat diciptakan dari cahaya yang tidak dapat dilihat dari kasat mata manusia. Tetapi malaikat merupakan manusia pilihan Allah yang melaksanakan tugas dengan baik. Iman kepada malaikat dalam cerita ini ditunjukkan pada sikap takut dan selalu ingat segala perbuatan akan dicatat oleh malaikat sebagai hasil laporan perilaku hidup manusia selama di dunia. Rukun iman yang kedua ini, menambah rasa kagum terhadap keadilan Allah yang memilih malaikat sebagai makhluk ciptaan-Nya dipercaya untuk melaksanakan perintah dengan masing-masing tugasnya, seperti menerima wahyu, memberi rezeki, mencatat amal, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan materi ajar keterampilan membaca BIPA 7 akan menerima pesan yang disampaikan melalui ajaran islam ini, yakni iman kepada malaikat. Iman kepada malaikat mengandung pesan, mengajarkan untuk selalu berhati-hati dalam semua hal. Berpikir sebelum bertindak (Refleksi IV). Maka dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pemelajar BIPA mampu menelaah dan menangkap isi pesan yang disampaikan bahkan hingga mengidentifikasi ajaran islam akidah dengan enam rukunnya. Hal tersebut telah dijelaskan dalam C2 Buku Sahabatku Indonesia Tahun 2016 C-2-7 yang mampu mengidentifikasi gungsi sosial dan unsur kebahasaan karya sastra untuk menangkap pesan yang disampaikan

### Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Cerita rakyat “Joko Tingkir” ini memberi penjelasan mengenai ajaran islam iman kepada kitab-kitab Allah. Sebagai umat manusia harus percaya bahwa semua telah diatur di dalam kitab. Semua tindakan dan perilaku manusia telah diberi contoh di dalam kitab. Pedoman bagi umat manusia yaitu Al-qur’an. Sebagaimana dari contoh cerita rakyat ini. Diperkuat dengan pendapat Supriadi, (2006) bahwa Al-Kitab suci Allah dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Atas wahyu-Nya menjadi pedoman bagi umat muslim. Kitab tersebut harus dipercaya, dipelajari, dipahami, dan diamalkan oleh manusia. Karena sebagai tuntunan manusia hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aziz (Juru Kunci) bahwa cerita ini dapat mengandung dua unsur nilai ajaran sekaligus dalam satu perilaku R.A Joko Tingkir. Sebagai contoh di atas mengandung fungsi sosial dan keagamaan yang tidak mau bertengkar sesama saudara (Iman Kepada Kitab-kitab Allah) ajaran islam ini sekaligus bermakna nilai sosial (Refleksi I). Menemukan nilai fungsi sosial dan unsur kebahasaan ini sesuai tingkatan pada kemampuan C2 buku “Sahabatku Indonesia” (2016) C-2-7.

### Iman Kepada Nabi dan Rasul

Pendapat oleh Asriningtyas (2022) nabi dan rasul merupakan ma’sum yang terjaga dan terpelihara dari perbuatan tercela. Selalu bersikap jujur dalam menyampaikan risalah dari Allah untuk menyampaikn ajaran- Nya kepada umat muslim. Cerita “Joko Tingkir” ini menjelaskan percaya dengan keajaiban Allah yang diberikan kepada Nabi dan Rasull. Maka dapat dibuktikan pada perilaku R.A Joko Tingkir dan percaya keajaiban dari Tuhan itu nyata ada.

R.A Joko Tingkir meyakini dan telah percaya dengan bekal strategi yang diberikan oleh salah satu keluarganya. Strategi itu bertujuan untuk mengalahkan kerbau yang mengamuk. Hal itu menjelaskan bahwa keajaiban dari Allah itu ada dengan berbagai macam cara. Apabila dikaitkan dengan materi ajar BIPA sesuai dengan hasil wawancara oleh pakar islam yang mengatakan bahwa memang semua perlu kebijakan yang terpenting percaya marang gusti Allah. strategi untuk mencapai keberhasilan bukan menipu melainkan membuat startegi dan menerapkannya (Refleksi IV). Menemukan nilai agama dalam ajaran islam termasuk dalam mengidentifikasi dan menelaah yang sesuai dengan BIPA 7 K.D 4.1 dan K.I 4.3.3.

### Iman Kepada Hari Akhir

Pada cerita rakyat “Joko Tingkir” menjelaskan bagaimana mengimani rukun iman yang kelima ini. Beriman pada rukun iman yang kelima ini percaya bahwa kematian sudah ada yang mengatur oleh sang Maha Kuasa. Manusia hanya mempersiapkan kapan waktu itu akan tiba. R.A Joko Tingkir mempersiapkan diri dan mendekati diri pada Allah. Karena merasa sudah cukup dalam memimpin kerajaan selama 40 Tahun. Beliau merasa sudah waktunya untuk istirahat dan menunggukan waktu itu tiba. Apabila dikaitkan dengan materi ajar sesuai dengan hasil wawancara oleh tutor BIPA yaitu melihat kebiasaan bahkan telah menjadi tradisi masyarakat Indonesia yang jika telah memasuki usia sepuh maka akan beristirahat dan menikmati masa pensiun. Hal itu terbukti pada kutipan cerita di atas bahwa setelah melakukan tugas sebagai pemimpin atau pekerja ada masanya untuk beristirahat dan menikmati hasil dari kerjanya selama mudanya (Refleksi I). Menemukan nilai agama dalam ajaran islam termasuk dalam mengidentifikasi dan menelaah yang sesuai dengan BIPA 7 K.D 4.1 dan K.I 4.3.3.

### Iman Kepada Qada dan Qadar Allah

Pada cerita ini memberi penjelasan mengenai manusia yang bisa menerima dan berikhtiar melakukan yang terbaik. Tentang hasil Allah yang berkehendak sesuai dengan usaha dan ikhtiar manusia. Karena sejatinya apa yang menjadi milik kita tidak akan tertukar dengan yang lainnya, seperti contoh kutipan di bawah ini. Sebuah takdir jika R.A Joko Tingkir dipulangkan ke tempat asalnya karena sebuah alasan yang tidak diungkapkan oleh kerajaan. Karena memang beliau seseorang yang tidak melawan pada seseorang yang ia hormati maka pulanglah ia ke asalnya. Apabila dikaitkan dengan materi ajar jelas bahwa dari cerita rakyat ini dapat dipelajari sikap taatnya menjadi sebuah materi dengan nilai agama. Berdasarkan pendapat oleh juru kunci yang mengatakan bahwa beliau orang yang saat taat maka ketaatan itu telah tertanam pada dirinya. Walaupun takdir tidak mendukung keinginannya (Refleksi I).

### *Syariat*

#### Ibadah

Ibadah yang dikemukakan oleh Asbar (2022) yaitu bentuk menyerahkan diri seorang hamba pada sang pencipta dengan tatacara yang sesuai dan benar menurut syariat islam. Di dalam cerita “Joko Tingkir” ini meyakini bahwa sebuah hubungan apabila dibangun dengan rasa tenang dan memiliki niat baik maka akan diberikan jalan untuk kebaikan tersebut.

Ki Ageng Kebo Kenongo (Ayahanda R.A Joko Tingkir) tetap mendapatkan solusi jalan terbaik untuk keduanya. Dengan tidak memenuhi perintah Sultan Demak untuk menghadap karena prinsipnya “Menghadap” hanya untuk Allah. Agar tidak merusak hubungan persahabatan beliau dengan Sunan Kudus serta dem rakyatnya tidak menjadi korban. Inilah materi ajar yang dipelajari bahwa ibadah itu penting dan utama. Sekaligus terdapat nilai sosial di dalamnya yang selalu berpikir untuk kepentingan semua (Refleksi II).

#### Muamalah

Dalam hukum syariah memberikan peraturan ikatan manusia dengan manusia yang disebut muamalah. Hubungan diantara keduanya dapat dibangun melalui kesadaran setiap individu agar terciptanya keharmonisan diantara manusia dengan manusia yang lainnya. Pada cerita “Joko Tingkir” hubungan yang dibangun atas kesadaran ini dijelaskan dalam sikap R.A Joko Tingkir yang selalu sadar bahwa setiap tindakannya pasti telah dipikirkan.

Di dalam cerita ini R.A Joko Tingkir selalu sadar apa yang dilakukan akan berpengaruh terhadap semuanya. Oleh karena itu, tidak lupa untuk selalu membangun hubungan baik diantara dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor BIPA maka

dapat dikaitkan bahwa cerita ini dapat menjadi materi ajar yang membantu pemelajar BIPA dalam belajar cara berpikir orang dahulu dan tradisinya (Refleksi III).

### ***Akhlaq Mahmudah***

#### **Sabar**

Adipati tidak sedikitpun mempunyai rasa benci kepada orang yang telah memusuhinya atau yang tidak suka dengan dirinya. Menurut adipati semua adalah bersaudara dan harus bermanfaat bagi sesama. Adipati meyakini bahwa apa yang dilakukannya akan bermanfaat bagi sesama dan tidak menyebabkan kegaduhan. Sedikit mengalah akan memberi ruang untuk dirinya menjadi satu langkah lebih baik. Sesuai yang dikatakan oleh juru dari hasil wawancara bahwa hidup sabar, bijaksana, dan bermanfaat akan menunjukkan kebenaran (Refleksi I). Maka di dalam materi ajar pun sikap sabar harus disampaikan karena tidak semua sabar diartikan salah tetapi mengalah untuk kebaikan.

#### **Tidak Tamak**

R.A Joko Tingkir tidak mempunyai rasa ingin memiliki sesuatu yang bukan hak dan miliknya, apalagi sampai memperebutkan tahta. Beliau didik dari kecil dengan penuh kesederhanaan dan menyadari apa yang telah dikehendaki oleh Allah tidak akan tertukar. R.A Joko Tingkir tidak ikut memperebutkan tahta, beliau memilih diam, bahkan ia tidak ingin menjadi raja. Akan tetapi sikapbeliaulah yang membuat pihak kerajaan dan para sahabat percaya bahwa R.A Joko Tingkir pantas untuk dijadikan raja. Peneliti menjelaskan penjelasan oleh pengajar BIPA bahwa dapat dipelajari bahwa sikap yang baik akan menuai hasil yang baik pula. Sikap beliau ini yang dapat membantu pengajar BIPA dalam penanaman karakter setiap pemelajar (Refleksi II).

#### **Akhlaq Madzmumah**

Akhlaq Madzmumah sikap perbuatan yang mencontohkan perilaku tidak baik. Bahkan tidak lagi memandang sudut persaudaraan. Pada cerita “Joko Tingkir” menunjukkan sikap yang tamak akan tahta dan kerajaan. Kekacauan terus terjadi di kerajaan karena anak cucu kerajaan Demak yang berebut kekuasaan menjadi raja setelah Sultan Trenggono Demak III meninggal. Mereka saling berebut tidak mau mengalah untuk mendapatkan kekuasaan. Dapat dipelajari bahwa sikap tamak tidak akan menjadikan kita lebih baik dan tidak akan menjadikan kita apa-apa.

Materi ajar yang dapat digunakan yaitu perilaku tamak yang tidak baik bahkan akan menjerumuskan kita dalam lubang kejahatan. Hal ini menunjukkan adanya nilai informasi untuk mengungkap dan memahaminya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pakar islam bahwa nilai akhlak yang tidak baik sebaiknya dibuang saja karena lebih banyak mudratnya. Apabila sebagai materi ajar BIPA cukup dijadikan sebagai ilmu pengetahuannya, tidak untuk ditiru apalagi dilakukan. (Refleksi III). Berdasarkan penjelasan di atas nilai-nilai keislaman dalam cerita “Joko Tingkir” dapat menjadi materi ajar keterampilan membaca pada mahasiswa Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) yaitu pemelajar BIPA dapat belajar mengenai tradisi, kebiasaan, sikap perilaku yang harus dicontoh, nilai sosial, dan nilai agama di dalamnya.

### **Nilai-nilai Keislaman Sebagai Materi Ajar BIPA**

Nilai-nilai keislaman yang telah dipelajari masing-masing berkaitan dengan Kemendikbud Tahun 2006 pada buku “Sahabatku Indonesia” tingkat C2, C-2-7 yakni mampu mengidentifikasi fungsi sosial dan unsur kebahasaan karya sastra untuk menangkap pesan yang disampaikan. Pemelajar mampu untuk mengidentifikasi, memahami, dan menerima informasi. Sehingga pemelajar BIPA dapat mengerti

ajaran islam secara mendetail dengan macam-macam bagiannya dan menerapkan nilai- nilaiyang terkandung dalam cerita “Joko Tingkir.”dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya melalui cerita rakyat dengan keterampilan membaca saja tetapi pemelajar BIPA dapat diajak untuk belajar di luar kelas dengan mengunjungi tempat-tempat yang mengandung local studies (kebudayaan lokal), seperti tempat ziaroh (Makam Sultan Hadiwijaya), Keraton Solo, dan Museum Sangiran (Museum Purbakala). Dengan begitu akan membantu lebih detail lagi mengenai pemahaman informasi yang didapat melalui belajar di lapangan. Informasi yang didapatkan pun akan lebih bervariasi dan membantu pemelajar dalam memahami, menganalisis, serta menerapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar BIPA Bu Elita Ulfiana M.Pd. yang berpendapat nilai – nilai keislaman dapat menjadi materi ajar mahasiswa BIPA tingkat lanjut. Disesuaikan dengan kampus yang dibawah Kementerian Agama bahwa pembelajaran BIPA tidak hanya mencukupi kebutuhan pemelajar dalam tujuan belajar bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melainkan bisa memberikan pembelajaran mengenai keagaaman, tradisi, dan budaya yang ada di Solo. Nilai-nilai keagaamaantidak hanya diambil dari lingkungan kampus saja tetapi bisa di luar kampus, seperti kegiatan kunjungan ke tempat bersejarah, bangunan suci, dan ke daerah yang kaya akan cerita rakyatnya.

Peneliti juga mengungkapkan pendapat Pak Aziz yang menjelaskan menyetujui apabila cerita “Joko Tingkir” sebagai materi ajar pemelajar asing. Alasannya karena supaya pemelajar asing juga belajar adat dan kebiasaan Indonesia. Pemelajar asing dapat belajar dari berbagai sisi nilai bidangnya, sosial, agama, dan kepemimpinannya. Juru kunci pun menerangkan bahwa makam Sultan Hadiwijaya pernah dikunjungi oleh wisatawan dari luar negeri. Setidaknya beliau mengetahui kebutuhan pemelajar asing pada tingkat lanjut supaya mampu mengidentifikasi setiap fungsi sosial dan unsur kebahasaan karya sastra untuk menangkap pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA), menjelaskan materi ajar mahasiswa BIPA masih menggunakan buku panduan yang ada dengan pembelajaran lebih banyak praktik. Sedangkan mahasiswa BIPA tingkat lanjut belum diarahkan menjadi satu kelompok. Mereka masih belajar dalam satu ruangan yang sama. Tetapi beliau berpendapat bahwa bisa memungkinkan menggunakan materi ajar cerita rakyat dengan keterampilan membaca. Alasan beliau karena selain mahasiswa bisa belajar sendiri mereka diajarkan untuk terus menelaah dan mengerti maksud setiap pesan yang disampaikan. Sekaligus belajar tentang kearifan lokal budaya.

Berbeda dengan pendapat pakar islam yang menjelaskan nilai-nilai keislaman cerita “Joko Tingkir” yang tidak gila akan jabatan bahkan R.A Joko Tingkir lebih mengutamakan akhirat. Memang dengan jabatan kita bisa melakukan apa saja, tetapi R.A Joko Tingkir tidak melakukan itu. R.A Joko Tingkir lebih memilih diam dan hidup dengan kecukupan Allah. Ia menjadi raja dan memanfaatkan kepemimpinannya dengan hal- hal yang baik digunakan untuk menolong kepentingan rakyat, membantu orang yang lebih membutuhkan.

Agar materi ajar keterampilan membaca pada mahasiswa BIPAtingkat lanjut menjadi lebih baik lagi yaitu dengan melibatkan si pemelajar BIPA itu sendiri dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang mahasiswa BIPA tingkat lanjut menjelaskan bahwa dua diantara mereka dan satu orang mengatakan tidak. Dua orang setuju apabila materi ajar keterampilan membaca mahasiswa BIPA menggunakan cerita rakyat karena dapat mengenal budaya yang ada di sini (Jawa) dan mempelajari cerita-cerita sejarah baru dari Indonesia. Mereka dapat mengenal, memahami, dan menelaah betul isi kandungan dari cerita “Joko Tingkir”.

Penjelasan di atas menyampaikan bahwa nilai- nilai keislaman cerita “Joko Tingkir” bisa menjadi materi ajar yang baru. Tidak menutup kemungkinan cerita rakyat dapat menjadi materi ajar pembelajaran BIPA, bahkan beriringan dengan kearifan lokal yang dimiliki oleh negara Indonesia. Namun, tetap memperhatikan tingkat kemampuan pada setiap pemelajar BIPA. Karena setiap tingkatan

mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda. Tingkat lanjut artinya pemelajar BIPA telah mahir dalam berbahasa Indonesia dan mampu untuk mengungkapkan sebuah gagasan dari sebuah cerita, menemukan informasi, mengidentifikasi, dan menangkap pesan yang disampaikan.

Sesuai dengan tingkat kesulitan BIPA 7 K.D 4.1 yakni memahami berbagai teks tulis tanpa kesulitan, termasuk teks dengan struktur dan bahasa yang kompleks (lebih dari satu struktur teks). Seperti buku petunjuk, artikel ilmiah, dan karya sastra. Dengan K.I yang sesuai 4.3.3 menyampaikan prediksi informasi yang disampaikan oleh penulis dari berbagai teks yang diberikan, termasuk teks sastra. Sejalan dengan tingkat kesulitan oleh C2 pada buku “Sahabatku Indonesia” (2016) C-2-7 mampu mengidentifikasi fungsi sosial dan unsur kebahasaan karya sastra untuk menangkap pesan yang disampaikan.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai nilai-nilai keislaman cerita “Joko Tingkir” sebagai materi ajar keterampilan membaca pada mahasiswa Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta melalui pendekatan struktural (Unsur Instrinsik) milik Robert Stanton. Beberapa kesimpulan dari penjelasan tersebut dapat dipaparkan, yaitu Melalui pendekatan unsur instrinsik yang terkandung dalam cerita “Joko Tingkir” yaitu alur, karakter, latar, dan sudut pandang. Melalui kajian di atas dapat dipelajari banyak hal mengenai nilai-nilai keislamannya dan memahami unsur instrinsik dalam cerita tersebut. Hal ini dapat mengajarkan kita secara mendetail segala bentuk ajaran itu telah diatur. Dengan begitu semua dapat mempelajari, memahami, menelaah, dan mengamalkan nilai-nilainya. Ajaran islam yang dapat dipelajari pun banyak ragamnya, berawal dari ajaran islam akidah dengan rukun imannya, syariat dengan ibadah dan muamalah. Terakhir akhlak dengan macam akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah.

Nilai-nilai keislaman cerita “Joko Tingkir” bisa menjadi materi ajar yang baru. Tidak menutup kemungkinan cerita rakyat dapat menjadi materi ajar pembelajaran BIPA, bahkan beriringan dengan kearifan lokal yang dimiliki oleh negara Indonesia. Namun, tetap memperhatikan tingkat kemampuan pada setiap pemelajar BIPA. Sesuai dengan tingkat kesulitan BIPA 7 K.D 4.1 yakni memahami berbagai teks tulis tanpa kesulitan, termasuk teks dengan struktur dan bahasa yang kompleks (lebih dari satu struktur teks). Seperti buku petunjuk, artikel ilmiah, dan karya sastra. Dengan K.I yang sesuai 4.3.3 menyampaikan prediksi informasi yang disampaikan oleh penulis dari berbagai teks yang diberikan, termasuk teks sastra. Sejalan dengan tingkat kesulitan oleh C2 pada buku “Sahabatku Indonesia” (2016) C-2-7 mampu mengidentifikasi fungsi sosial dan unsur kebahasaan karya sastra untuk menangkap pesan yang disampaikan.

## Daftar Rujukan

- Amandangi, D. P., & Mulyati, Y. (2020). Cerita Rakyat Sebagai Bahan Pengayaan Literasi Budaya Bagi Pemelajar BIPA Tingkat Menengah Folklore As A Teaching Material For Cultural Literacy Enrichment For Intermediate Level BIPA Students. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(2), 157–166.
- Andriani, A. S. (2020). Analisis Struktural Dalam Cerita Rakyat Mandar Melalui Pendekatan Robert Stanton. *Linguistik: Jural Bahasa & Sastra*, 5(2), 362–371. <http://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/>
- Asbar, A. M. Dan S. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syari’ah, dan Al-Dharuriyat Al-Fatih Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *Ajie*, 1(1).
- Asriningtyas, A. S. (2022). Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Cerita Rakyat “Ande-Ande Lumut” Dalam Buku Karya Seni Purbani.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. PT Rajagrafindo Persada.

- Dereh, N., Suyitno, I., & Harsiati, T. (2021). Analisis Kebutuhan Untuk Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Bagi Mahasiswa Thailand Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(8), 1238. <https://doi.org/10.17977/jptpp.V6i8.14955>
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Kritik Sastra*. Penerbit Ombak
- Febrianto, A. (2021). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*.
- Hanafiah, Mohamad Al-Hakim Nur Muhammad. (2021). Penemuan Nilai-Nilai Islam Dalam Cerita Lisan Melayu : Satu Penelitian Terhadap Pendekatan. *Jurnal Melayu*, 20(1), 85. <http://myscholar.umk.edu.my/handle/123456789/2786>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Hasanah, Mufti, & A. (2022). Lagu Dangdut Koplo Sebagai Materi Ajar BIPA Berbasis Kearifan Lokal Bagi Pemelajar Tingkat Lanjut. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 4.
- Hasanah, D. U., Kurniasih, D., & Agustina, T. (2019). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Pada Mahasiswa Bipa Tingkat Dasar Di Iain Surakarta. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.15408/dialektika.V6i2.10559>
- Hasanah, H. (2013). *Pengantar Studi Islam*. Penerbit Ombak.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.V8i1.1163>
- Ismail, Dan K. (N.D.). Karut-Marut Dalam Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Di Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*.
- Kanzunudin, M. (2017). Menggali Nilai Dan Fungsi Cerita Rakyat Sultan Hadirin Dan Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon Kudus. *Jurnal Kredo*, 1(1), 4.